



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR

Umaimah¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Mohammad Afifulloh³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013031@unisma.ac.id, ²lia.nur@unisma.ac.id,

³mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

The current incessant flow of globalization has resulted in the moral decline of the nation's children. Therefore character education is very important to be implemented in various educational institutions. Character education has expanded implemented in school, but until now there are still students' characters who deviate from religious teaching, so it is necessary to instill religious character values in students, through the implementation of religious culture programs, schools can have a positive impact. Students so that they are accustomed to doing good things according to religious teachings. This research was conducted at SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang City by conducting observations, interviews and documentation. The results of this study indicate that the application of character education through religious culture can work well because the school plans, implements and evaluates it properly so that it can make it easier for teachers, students and school members to carry out religious culture programs.

Keyword: *Implementation, character education, religious culture.*

A. Pendahuluan

Gencarnya arus globalisasi saat ini sudah tidak terbendung lagi, sehingga mengakibatkan kemerosotan moral anak bangsa. Saat ini banyaknya informasi yang tidak mendidik sangat mudah didapatkan melalui media sosial, seperti televisi dan internet. Oleh sebab itu, hal yang harus dilakukan bagi lembaga pendidikan yaitu meneruskan nilai-nilai luhur budaya kepada siswa sebagai bentuk usaha menciptakan kepribadian intelektual dan bertanggung jawab atas pendidikan yang diberikan. Pendidikan yaitu sesuatu yang diperlukan bagi setiap manusia untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman yang lebih luas dan menjadi individu yang berguna bagi seluruh masyarakat. Berbicara mengenai pendidikan memang tidak pernah ada habisnya, karena pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan.

Negara Indonesia di tengah keanekaragaman budaya termasuk sebagai negara yang mengedepankan pembangunan budaya menjadi modalitas untuk membentuk peradaban. Perkara ini terlihat pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi siswa agar menjadi manusia yang baik, berakal, serta bertanggung jawab”.

Dibutuhkan pendidikan karakter melalui proses pendidikan agar manusia dapat hidup selaras dengan standar etika dan moral. Pendidikan karakter di sini bukan hanya persoalan moral dan etika, akan tetapi juga mengenai ajaran keagamaan lainnya. Oleh sebab itu masyarakat membutuhkan pendidikan karakter sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan aspek moral seseorang dalam membentuk kepribadian yang baik, mempunyai kekuatan spiritual yang tinggi, mengontrol emosi, intelegensi, perilaku yang baik, dan kecakapan, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter berbasis budaya religius ialah salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh sebuah lembaga pendidikan, hal ini merupakan salah satu konsep belajar mengajar yang akan mengembangkan kualitas karakter siswa.

Budaya religius merupakan salah satu bentuk budaya yang harus dilaksanakan di perkarangan sekolah sebagai upaya membentuk kepribadian siswa. Adapun budaya religius yang dikembangkan harus searah dengan perencanaan yang sudah disusun oleh pihak sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam membangun keimanan dan ketakwaan warga sekolah, budaya religius ini berfungsi untuk menciptakan keteguhan hati dan ketakwaan. Khususnya bagi keimanan dan ketakwaan siswa yang merupakan nilai inti dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sekolah Dasar adalah salah satu badan pendidikan yang dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tingkah laku siswa, dan hal yang positif lainnya. Untuk mewujudkan itu semua, perlu adanya penerapan pendidikan karakter berbasis budaya religius dalam pembentukan kepribadian siswa. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat membentuk kepribadian siswa sesuai dengan apa yang dipelajarinya (Hanif, 2021).

SD Brawijaya Smart School (BSS) adalah salah satu badan pendidikan yang terletak di Kota Malang yang sudah menerapkan dan membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan berbasis budaya religius. Dapat dilihat dari visi sekolah yaitu : “Menjadikan lembaga pendidikan yang mencetak lulusan berkarakter religius, nasionalis, memiliki kedalaman ilmu, dan bertaraf internasional”. Pendidikan karakter religius pada siswa SD Brawijaya Smart School (BSS) sudah diterapkan dengan baik sehingga menciptakan siswa yang berkepribadian positif, memiliki sikap, tutur kata, rasa peduli dan toleransi yang ada pada siswa, semuanya terbentuk melalui budaya religius yang sudah melekat pada dirinya. Sekolah ini memiliki banyak program pengembangan karakter, seperti : kebiasaan 3S (senyum, salam, sapa) yang dilakukan ketika siswa bertemu dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, pembiasaan smart Al-Qur'an, smart Weda, dan smart Bible yang diterapkan kepada siswa sehingga siswa dapat mempelajari kitab suci sesuai dengan kepercayaan masing-masing,

membiasakan siswa melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur secara berjama'ah, membiasakan siswa listening (murotal) Asmaul-Husna, membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan membiasakan siswa makan, minum secara duduk dengan menggunakan tangan kanan.

Pada dasarnya budaya religius ialah bentuk dari nilai-nilai agama sebagai wujud pembiasaan dalam berperilaku yang telah menjadi tradisi dan diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah, baik siswa, guru maupun karyawan (Sahlan, 2010). Dengan terwujudnya budaya religius di sekolah dasar, diharapkan dapat membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masa depan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya religius merupakan wujud nilai agama yang dilakukan siswa, guru, maupun masyarakat sekolah dalam bentuk pembiasaan yang sering dikerjakan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menerapkan pembiasaan tersebut perlu adanya perencanaan, sehingga dapat mengetahui apa saja yang perlu disiapkan sehingga pembiasaan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan.

B. Metode

Sebagaimana persoalan yang telah menjadi fokus dalam penelitian ini, jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menciptakan data berupa kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari beberapa orang serta dari tingkah laku yang dapat dilihat. Sedangkan menurut Dina (2020) menggunakan pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mencari tahu beberapa data dari informan sehingga peneliti dapat mengetahui suatu kondisi dengan jelas dan memperoleh informasi terkait implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah jenis deskriptif. Rukajat (2018) berpendapat bahwa jenis penelitian deskriptif ialah penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan akurat. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang nyata dan mengenai fakta-fakta serta korelasi antara fenomena yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses menyusun dan memilih data secara teratur yang diperoleh melalui hasil dari wawancara catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya memilih mana yang penting dan menyusun kedalam pola dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data seperti pernyataan Miles dan

Huberman dalam (Sugiyono, 2012) yang menyatakan bahwa dalam analisis data terdapat tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei hingga 16 Juni di SD Brawijaya Smart School (BSS) yang terletak di Jln. Cipayung No. 8, Lowok Waru Kota Malang. Target atau sasaran pada penelitian ini adalah siswa SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang dan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab budaya religius smart Al-Qur'an, penanggung jawab shalat berjama'ah, salah satu guru kelas, dan beberapa orang siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang mengenai Implementasi pendidikan karakter siswa melalui budaya religius dapat dijabarkan dibawah ini:

1. *Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang*

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi macam-macam tingkat pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk membentuk karakter dalam diri siswa, perlu adanya pembiasaan sehari-hari sehingga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk terbiasa melakukan hal-hal yang positif, menumbuhkan perilaku dan nilai-nilai agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu perlu dijalankan program berbasis budaya religius. Pada implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal demikian sesuai dengan pernyataan Kurniawan (2013) yaitu penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Adapun manajemen sekolah yang dimaksud yaitu bagaimana pendidikan karakter tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Selaras dengan pengertian di atas, SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang menerapkan beberapa langkah tersebut pada penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius. Adapun beberapa tahap perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School (BSS) yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan penanggung jawab (PJ) masing-masing kegiatan budaya religius yang memiliki tujuan untuk memudahkan proses penerapan budaya religius di sekolah. Pada kegiatan ini ditentukan oleh kebijakan sekolah melalui kesepakatan bersama, menimbang keberhasilan penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius, sekolah harus memiliki guru penanggung jawab yang dapat dipercaya.

- b. Membentuk program berbasis religius yang akan diterapkan kepada siswa sehingga dapat membentuk karakter religius melalui pembiasaan sehari-hari. Setelah menentukan guru penanggung jawab barulah menetapkan kegiatan religius apa saja yang akan diterapkan pada keseharian siswa di SD Brawijaya Smart School (BSS) yang sekiranya sanggup untuk dilaksanakan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah.
- c. Setelah terbentuknya program, masing-masing penanggung jawab memiliki tugas dalam perencanaan setiap program pendidikan karakter melalui budaya religius, contohnya: 1) Kegiatan budaya religius smart Al-Qur'an, smart Weda, dan Smart Bibel. Untuk perencanaan pada program ini, guru penanggung jawab memiliki tugas pada setiap awal ajaran baru guru merencanakan apa saja yang akan disiapkan untuk kegiatan smart Al-Qur'an, smart Weda, dan smart Bible contohnya merekap jumlah siswa muslim dan non muslim, karena di sekolah dasar tersebut tidak hanya siswa muslim akan tetapi terdapat beberapa siswa non muslim sehingga perlu adanya perekapan jumlah siswa berdasarkan agama, selanjutnya menentukan jadwal kegiatan mengaji, dan menentukan guru pengampu bagi setiap kelompok siswa. 2) Shalat berjama'ah. Pada kegiatan ini guru penanggung jawab shalat berjama'ah juga memiliki perencanaan tersendiri seperti menentukan jadwal imam dan jadwal guru yang bertugas mengkondisikan dan menjaga siswa selama shalat berlangsung.

Selain itu, pada perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius sudah didesain dalam kurikulum dan juga mengacu pada visi-misi sekolah. Visi dan misi dimiliki pada setiap lembaga pendidikan, yang mana dari visi dan misi tersebut dituangkan pada aktivitas sehari-hari yang ada di sekolah. Dalam menciptakan budaya religius yang baik, sekolah harus mempunyai tujuan yang selaras dengan visi dan misi sekolah agar dapat memudahkan peserta didik dalam menerima budaya yang ada di sekolah serta dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan berkarakter. Dalam menerapkan budaya sekolah sebagai identitas sekolah masing-masing sekolah mempunyai ciri khas tersendiri. Untuk mewujudkan budaya sekolah yang baik, sekiranya tetap harus diarahkan pada visi dan misi sekolah (Rahmawati, Afifulloh, & Sulistiono, 2020).

Pendapat diatas selaras dengan salah satu perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SD Brawijaya Smart School yang mana mengacu pada visi-misi sekolah salah satunya yaitu "Menjadikan lembaga pendidikan yang mencetak lulusan berkarakter religius dan menyelenggarakan pendidikan karakter berlandaskan kepada Tuhan Yang Maha Esa". Dengan demikian dapat menciptakan budaya religius di sekolah dengan baik.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui budaya religius di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga. SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya religius dengan kegiatan religius yang telah dibentuk oleh kebijakan sekolah, yang mana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan nilai keagamaan seperti tradisi atau kebiasaan yang baik didalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Sahlan (2010) yaitu budaya religius merupakan perpaduan antara nilai-nilai religi yang melandasi kebiasaan, tradisi, perilaku sehari-hari, dan simbol-simbol yang di terapkan oleh seluruh komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, tata usaha, serta masyarakat di sekolah yang dilandasi oleh nilai-nilai agama. Dalam melaksanakan kegiatan budaya religius tidak dapat dibentuk begitu saja, akan tetapi harus dengan adanya pembiasaan dan kegiatan yang dilakukan setiap hari (Rahmawati, Afifulloh, & Sulistiono, 2020).

Fenomena di lingkungan SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang terdapat sesuatu hal menarik yaitu menerapkan pembiasaan pada program budaya religius yang dilakukan setiap hari. Hal demikian berlaku bagi seluruh masyarakat sekolah baik yang muslim maupun non muslim.

Adapun bentuk pembiasaan kegiatan budaya religius yang ada di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang yaitu sebagai berikut:

a. Membiasakan peserta didik menerapkan senyum, salam, sapa (3S)

Pada pembiasaan ini dilakukan ketika siswa bertemu teman, guru, dan masyarakat sekolah. Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap sesama. Dengan adanya pembiasaan ini dapat menumbuhkan rasa sopan santun, peduli antar sesama dan dapat membuat siswa, guru dan masyarakat sekolah menjadi lebih akrab. Menurut Lickona (1991) bahwa untuk membentuk karakter yang baik dalam diri siswa, pembangunan perilaku berkelanjutan perlu ditekankan mulai dari proses pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Selaras dengan pendapat diatas kegiatan senyum, salam, sapa (3S) yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School (BSS) merupakan bentuk *moral action* dari penerapan pendidikan karakter siswa melalui budaya religius.

b. Kegiatan smart Al-Qur'an, smart Weda, dan smart Bible

Pembiasaan kegiatan smart Al-Qur'an, smart Weda dan smart Bible merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat. Pada kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, yang mana setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibina oleh masing-masing guru pengampu sesuai dengan kitab yang dipelajari. Bagi siswa muslim mengikuti kegiatan smart Al-Qur'an, sedangkan siswa beragama Hindu mengikuti kegiatan smart Weda, dan siswa beragama Kristen mengikuti kegiatan smart Bible.

c. Membiasakan siswa untuk melakukan shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah

Adapun tujuan pembiasaan shalat berjama'ah dilakukan yaitu agar siswa memiliki karakter religius dan disiplin. Dengan memiliki karakter religius siswa mampu menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral. Pada kegiatan ini hampir seluruh siswa sudah melaksanakannya dengan baik kecuali bagi siswa yang non muslim dan berhalangan. Selain itu, guru juga ikut serta melaksanakan shalat berjama'ah kecuali bagi yang bertugas untuk mengkondisikan dan menjaga siswa hingga shalat selesai. Harapan dengan adanya pembiasaan shalat berjama'ah di SD Brawijaya Smart School (BSS) adalah selain terwujudnya sikap religius, siswa juga terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan siswa juga dapat membentuk jiwa yang positif pada diri sendiri.

d. Kegiatan listening (murotal) Asmaul-Husna

Pembiasaan murotal Asmaul-Husna merupakan salah kegiatan yang baik untuk dilakukan, terutama bagi peserta didik. SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang telah membiasakan seluruh siswa mulai dari kelas I-VI untuk mendengarkan murotal Asmaul-Husna, selain itu guru dan masyarakat sekolah juga selalu mendengarkan murotal Asmaul-Husna secara rutin, sehingga dengan kebiasaan yang dilakukan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap sang pencipta. Dengan rasa cinta tersebut, sekolah dapat memupuk karakter yang baik yang dapat diteladani, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Membiasakan berdo'a di kelas, baik sebelum memulai pembelajaran maupun selesai pembelajaran

Doa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata dengan cara terbuka yang dilakukan secara bersamaan atau individu untuk mengemukakan beberapa permintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Thouless, 2000). Untuk memulai sesuatu yang baik perlu memohon (berdo'a) untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Do'a merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah di SD Brawijaya Smart School (BSS) yang mana setiap memulai dan menyelesaikan pembelajaran siswa dibiasakan berdo'a. Selain itu siswa juga banyak diajarkan bermacam-macam do'a yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Membiasakan siswa untuk makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan

Menerapkan sesuatu yang baik pada anak sangatlah penting, terutama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. SD Brawijaya Smart School menerapkan pembiasaan bagi siswa untuk makan dan minum secara duduk dengan menggunakan tangan kanan. Kegiatan tersebut dapat dipantau oleh guru kelas, karena biasanya siswa makan bersama-sama teman didalam kelas setelah jam istirahat. Jika kedapatan siswa makan sambil berdiri, maka biasanya guru langsung menegur agar siswa tersebut makan, minum dengan sopan.

3. *Evaluasi pendidikan karakter siswa melalui budaya religius di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang*

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Syah, 2010). Selain itu dapat dipahami juga bahwa evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, oleh karena itu untuk mengetahui hal demikian, SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang melaksanakan evaluasi melalui dua teknik yaitu:

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan pada program budaya religius shalat berjama'ah yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh guru dan PJ shalat berjama'ah, dalam kegiatan evaluasi ini seluruh guru melihat dan memantau siswa ketika melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah. Masing-masing guru memiliki tugas, ada yang menjadi imam, ada yang bertugas mengatur shaf, ada yang bertugas mengkondisikan siswa untuk melaksanakan shalat, dan ada yang menjaga siswa selama shalat berlangsung. Selain itu juga dilakukan bagi guru kelas untuk memantau kebiasaan siswa dalam menerapkan budaya religius di dalam kelas seperti kebiasaan berdo'a sebelum belajar, makan dengan tangan kanan, senyum, salam, sapa ketika bertemu teman dan guru, dan karakter religius lainnya.

b. Evaluasi semester

Adapun evaluasi semester dilakukan setiap enam bulan sekali dengan menggunakan dua teknik tes yaitu *pertama*, tes lisan yang dilakukan untuk menguji kemampuan siswa pada kegiatan Smart Al-Qur'an menggunakan cara dengan menguji peserta didik membaca Al-Qur'an jilid. *Kedua* tes tulis yang dilakukan untuk menguji kemampuan siswa pada kegiatan smart Weda dan smart Bible dengan cara ujian tulisan yang masuk kedalam ujian pengetahuan mengenai ajaran agama yang dianutnya.

Evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui batas kemampuan yang dimiliki siswa, mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik, dan

mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program. Selain itu evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut sebagai dasar perbaikan dan peningkatan suatu program.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan mengenai Implementasi pendidikan karakter siswa melalui budaya religius di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang yaitu: 1) Perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SD Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur dimulai dari menentukan PJ, membentuk program, serta membuat jadwal bagi setiap program. Selain itu perencanaannya juga mengacu pada visi-misi sekolah dan sudah didesain dalam kurikulum; 2) Adapun kegiatan yang dilakukan setiap hari dalam membentuk karakter siswa melalui budaya yaitu: membiasakan senyum, salam, sapa (3S), mengikuti kegiatan smart Al-Qur'an, smart Weda, dan smart Bible, shalat Dhuha berjama'ah, shalat Dzuhur berjama'ah, listening (murotal) Asmaul-Husna, makan dan minum menggunakan tangan kanan, serta berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran; 3) Evaluasi pendidikan karakter di SD Brawijaya Smart School (BSS) dilakukan dengan dua teknik yaitu: *pertama*, evaluasi harian, *kedua*, evaluasi semester yang mana pada kegiatan ini dilakukan selama enam bulan sekali dengan menggunakan dua teknik tes, yaitu tes lisan dan tulisan.

Daftar Rujukan

- Azizah, A. N., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 221-2230.
- Depdiknas. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Dina, L. N. A. B. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Ramah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*.
- Hanif, M. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER BERDASARKAN SPIRITUAL INTELLIGENCE di SD ISLAM BANI HASYIM, KABUPATEN MALANG. *Jurnal Pendidikan Islam*, 38.
- Ismail, R. (2018). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 53-68

- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Yogyakarta: Arruz Media
- Lickona, T. (1991). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara (Edisi asli diterbitkan tahun 1991 oleh Carol Nylene).
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2020). Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 22-35.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: *Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thouless. R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Do'a*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zulhijrah. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Tadrib, 1 (1).